

PENERAPAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET

I Gede Pasek Pujariadi
NIM. 0816011155

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: gede_pujariadi@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *Passing* Bola Basket pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 4 Negara tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian siswa kelas VIIB SMP Negeri 4 Negara, yang berjumlah 30 orang, 16 siswa putra dan 14 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas pada observasi awal 33,3% siklus I sebesar 56,7% dan siklus II sebesar 76,7%. Observasi awal ke siklus I meningkat 23,3%. Siklus I ke siklus II meningkat 20%. Persentase ketuntasan hasil belajar *Passing* Bola Basket pada observasi awal 36,7%. Siklus I sebesar 73,3% dan siklus II sebesar 83,33%. Observasi awal ke siklus I meningkat 36,7%. Siklus I ke siklus II meningkat 8,33%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *Passing* Bola Basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 4 Negara tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Abstract: The study was aimed at improving students' activity and their learning result of passing technique in basket ball towards students VIIB of SMP Negeri 4 Negara in academic year 2012/2013. The study was a classroom action research and was conducted in two cycles. The subjects were 30 students, 16 male and 14 female. The data was analyzed using statistic descriptive method. The result obtained in observation was 33,3%, cycle I was 56,7% and cycle II was 76,7%. Comparatively, the first observation and cycle I showed significant improvement 23,3%, cycle I and cycle II 20%. In the first observation, the percentage of passing score in the learning result of passing technique was 36.7%, the cycle I was 73.3%, and the cycle II was 83.33%. Therefore, it could be concluded that students' activity and their learning result of passing technique of basket ball were improved by implementing cooperative learning model STAD. Thus, it was suggested to Penjasorkes teachers implement cooperative learning model STAD, since it could effectively improve students' activity and their learning result of passing technique of basket ball.

Kata-kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif STAD, aktivitas, hasil belajar, teknik dasar *passing* bola basket.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 163).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Sebagai mata pelajaran yang menitikberatkan pada ranah psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah

kognitif dan afektif, pendidikan jasmani mencakup kegiatan pokok dan kegiatan pilihan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Negara, aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat observasi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Negara yang berjumlah 30 orang, aktivitas siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah ini dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa yang terbagi menjadi 5 kategori yaitu tidak ada siswa sangat kurang aktif, 15 orang (50%) cukup aktif, 10 orang (33.3%) memiliki aktivitas aktif dan 5 orang (16.7%) kurang aktif. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal baru terpenuhi sebanyak 5,77. Dilihat dari kriteria di atas, maka aktivitas belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Negara secara klasikal tergolong kedalam katagori cukup aktif (CA) dan jika digolongkan dari segi kreteria penggolongan ketuntasan aktivitas belajar, jauh dari harapan karna dari 30 orang siswa , perolehan siswa yang kategori aktif yakni 10 siswa (33.3%) dan kategori belum aktif 20 siswa (66.7%) Bermasalahnya 20 siswa (66.7%) dikarnakan dari segi lisan, siswa belum berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, dari segi metrik, siswa belum berani mencoba gerakan teknik

dasar *Passing* Bola basket, dari segi mental, siswa belum bisa memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran, dan dari segi emosional, siswa kurang bersemangat dalam melakukan teknik dasar *Passing* Bola basket.

Ini juga terlihat dari hasil belajar siswa pada saat melaksanakan materi *passing* bola basket yaitu dari jumlah siswa sebanyak 30 orang, siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada, kategori baik sebanyak 11 orang siswa memperoleh persentase (36.78%), kategori cukup sebanyak 16 orang siswa memperoleh persentase (53.3%), kategori kurang sebanyak 3 orang siswa memperoleh persentase (10%) dan yang memperoleh kategori sangat kurang tidak ada. Berdasarkan hasil tersebut jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan belajar minimal di SMP Negeri 4 Negara (KKM75%) tergolong belum tuntas karena dari 30 orang siswa, perolehan siswa yang kategori tuntas yakni 11 siswa memperoleh persentase (36.7%) dan kategori belum tuntas 19 siswa memperoleh persentase (63.3%). Bermasalahnya 19 siswa (63.3%) dikarenakan (1) dari segi kognitif kurangnya pemahaman atau pengetahuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti pada aspek awalan dan pelaksanaan pada materi *passing* bola basket,(2) dari segi afektif

belum terpenuhinya sikap yang diamati selama proses pembelajaran diantaranya sikap kerjasama dan percaya diri sesuai dengan lembar format kolom sikap yang diamati, (3) dari segi psikomotor belum terpenuhinya aspek yang diamati pada materi *passing* bola basket seperti aspek sikap awal dan sikap akhir sesuai dengan lembar evaluasi hasil belajar dan deskripsi penilaian tehnik dasar *passing* bola basket.

Hal ini dikarenakan guru belum menerapkan metode kooperatif melainkan pada proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dalam artian siswa hanya menerima pelajaran tanpa berusaha mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, kurangnya perhatian guru terhadap interaksi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa nampak belajar sendiri tanpa interaksi dengan siswa yang lain atau guru belum membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, kurangnya perhatian guru terhadap sistem pembelajaran kelompok sehingga siswa terlalu banyak belajar secara individu, penerapan proses pembelajaran yang berupa ceramah (klasikal) yang berdampak pada bermasalahnya nilai aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi teknik dasar *passing* bola basket.

Berdasarkan hasil refleksi awal, maka seorang peneliti menemukan alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi situasi tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran ini tepat digunakan dalam mengatasi permasalahan di atas karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mau mengajukan permasalahan yang dihadapi, bekerjasama, berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Di sini siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru, melainkan bisa belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Selain itu, dengan adanya penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan dapat memotivasi siswa untuk berusaha memahami materi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD Trianto, (2009:71) adalah: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan, (3) menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, (4) membimbing

kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka, (5) mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya, (6) mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Ahmadi Nuril (2007:13) menyatakan, Operan dapat dilakukan dengan cepat dan keras. Yang penting bola dapat dilakusai oleh teman yang menerimanya. Operan juga dapat dilakukan secara lunak. Jenis operan tersebut bertanggung pada situasi keseluruhan, yaitu kedudukan teman, situasi teman, waktu, dan taktik yang digunakan. Untuk dapat melakukan operan dengan baik dalam berbagai situasi, permainan harus menguasai bermacam-macam teknik dasar mengoper bola dengan baik. Teknik dasar mengoper (*passing*) dalam bola basket yaitu, (a). mengoper bola setinggi dada (*chest pass*), (b). Mengoper bola dari atas kepala (*overhead pass*), (c). Mengoper bola pantulan (*bounce pass*). Teknik dasar *passing* bola basket yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah operan dada (*chest pass*) dan operan pantulan (*bounce pass*).

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket melalui penerapan model

pembelajaran kooperatif STAD pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 4 Negara tahun pelajaran 2012/2013. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi baru dalam pembelajaran dengan memberikan tindakan-tindakan yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Oja SN (dalam Kanca, I Nyoman, 2006: 100) mengatakan bahwa ada empat bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: (1) Guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Simultan terintegrasi, (4) Administrasi sosial eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai guru. Peneliti berperan sebagai guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), observasi/evaluasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 4 Negara tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2010: 139).

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VII B SMP Negeri 4 Negara tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 75. Pada data aktivitas belajar teknik *passing* bola basket, dari 30. Siswa yang aktif hanya 10 orang dengan persentase 33,3% sedangkan siswa yang tidak aktif yaitu 20 orang siswa dengan persentase 66,7% dengan rincian sebagai berikut: siswa yang mendapat kategori sangat aktif yaitu 0 siswa dengan persentase 0%, siswa yang mendapat kategori aktif yaitu 10 orang siswa dengan persentase 33,3%, siswa yang mendapat kategori cukup

aktif yaitu 15 orang siswa dengan persentase 50%, siswa yang mendapat kategori kurang aktif yaitu 5 orang siswa dengan persentase 16,7% dan siswa yang mendapat kategori sangat kurang aktif yaitu 0 siswa dengan persentase 0%. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 5,77.

Sedangkan, pada data hasil belajar teknik passing bola basket, dari 30 orang siswa hanya 11 orang siswa dengan persentase 36,7% yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 63,3%. Adapun rincian kategori hasil belajar *Passing* Bola Basket sebagai berikut: siswa yang mendapat kategori sangat baik yaitu 0 siswa dengan persentase 0%, siswa yang mendapat kategori baik yaitu 11 orang siswa dengan persentase 36,7%, siswa yang mendapat kategori cukup baik yaitu 16 orang siswa dengan persentase 53,3%, siswa yang mendapat kategori kurang baik yaitu 3 orang siswa dengan persentase 10% dan siswa yang mendapat kategori sangat kurang yaitu 0 siswa dengan persentase 0%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal baru mencapai 69,40.

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mengelompokkan siswa menjadi 6

kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: siswa yang berada pada katagori sangat aktif tidak ada (0%), aktif sebanyak 17 orang (56.7%), cukup aktif sebanyak 13 orang (43.3%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dari data tersebut siswa yang aktif sebanyak 17 orang (56.7%) sedangkan siswa yang belum aktif sebanyak 13 orang (43.3%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I secara klasikal yaitu 7,20 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 1.1. Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	-	-	Sangat Aktif	Aktif 17 orang siswa (56,7%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	17 orang	56,7%	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	13 orang	43,3%	Cukup Aktif	Tidak Aktif 13 orang siswa (43,3%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif	
Total		30	100%		

Pada data hasil belajar didapatkan siswa yang tuntas yaitu: tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik (A), 22 orang siswa (73.3%) memperoleh nilai dengan kategori baik (B), 8 orang siswa (26.7%) memperoleh nilai dengan kategori

cukup (C), tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang (D), dan tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori sangat kurang (E). Dari data hasil belajar siswa pada siklus I maka siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (73.3%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (26.7%). Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 22 orang siswa mendapat persentase 73,3%.

Tabel 1.2. Data Hasil Belajar *Passing* Bola Basket pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan	
					Sangat Baik	Tuntas
1	85-100	-	-	A	Sangat Baik	Tuntas 22 siswa 73,3% Tidak Tuntas 8 siswa 26,7%
2	75-84	22 orang	73,3 %	B	Baik	
3	61-74	8 orang	26,7 %	C	Cukup	
4	46-60	-	-	D	Kurang	
5	0-45	-	-	E	Sangat Kurang	
	Total	30	100 %			

Pada siklus II dilakukan tindakan berdasarkan refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar. Pada data aktivitas belajar 3 orang siswa (10%) berada dalam kategori tingkat aktivitas sangat aktif, 20 orang siswa (66.7%) berada dalam kategori aktivitas aktif, kategori tingkat aktivitas cukup aktif 7 orang siswa (23.3%), kurang aktif tidak ada (0%), dan tidak ada

siswa yang sangat kurang aktif (0%). Dari data aktivitas pada siklus II maka siswa yang aktif sebanyak 23 orang (76.7%) dan yang tidak aktif 7 siswa (23,3%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus II secara klasikal yaitu 7,66 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 1.3. Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	3 orang	10%	Sangat Aktif	Aktif 23 orang siswa (76,7%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	20 orang	66,7%	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	7 orang	23,3%	Cukup Aktif	Tidak Aktif 7 orang siswa (23,3%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif	
Total		30	100%		

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa: siswa mendapat nilai dengan kategori nilai sangat baik (A) tidak ada, 25 orang siswa (83.3%) memperoleh nilai dengan kategori nilai baik (B), 5 orang siswa (16.7%) memperoleh nilai dengan kategori nilai cukup (C), nilai kurang tidak ada (0%). dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang (0%). Dari data hasil belajar pada siklus II maka siswa yang tuntas sebanyak 25 orang (83.3%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang (16.7%).

Ketuntasan siswa keseluruhan yaitu: 25 orang siswa 83,3%.

Tabel 1.4. Data Hasil Belajar *Passing* Bola Basket pada Siklus II

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan	
1	85-100	-	-	A	Sangat Baik	Tuntas 25 siswa 83,3%
2	75-84	25 orang	83,3 %	B	Baik	
3	61-74	5 orang	16,7 %	C	Cukup	Tidak Tuntas 5 siswa 16,7%
4	46-60	-	-	D	Kurang	
5	0-45	-	-	E	Sangat Kurang	
	Total	30	100 %			

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik passing (*chest pass dan bounce pass*) pada siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Negara tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 1.5 dan tabel 1.6.

Tabel 1.5. Ringkasan Data Aktivitas belajar Siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Jumlah Siswa aktif	Peningkatan Aktivitas Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,77	10 siswa (33,33%)	7 siswa (23,3%)	6,5 siswa (20%)
2.	Siklus I	7,20	17 siswa (56,7%)		
3.	Siklus II	7,66	23 siswa (76,7%)		

Dari data tabel diatas dapat disampaikan aktivitas belajar pada observasi awal 10 siswa (33,3%) kategori **kurang aktif**. Pada siklus I 17 siswa (56,7%) kategori **cukup aktif** dan pada siklus II 23 siswa (76,7%) kategori **aktif** terjadi peningkatan dari observasi awal ke siklus I sebesar 7 siswa (23,3%). Dari siklus I ke siklus II sebesar 6 siswa (20%)

Tabel 1.6 Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa.

No	Tahapan	Ketuntasan Siswa klasikal	Jumlah siswa tuntas	Peningkatan Hasil Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	69,40	11 siswa 36,7%	11 siswa (36,7%)	3 siswa (8,33%)
2.	Siklus I	75,95	22 siswa 73,3%		
3.	Siklus II	79,45	25 siswa 83,3%		

Dari data tabel diatas dapat disampaikan hasil belajar *passing* bola basket pada observasi awal 11 siswa (36,7%) kategori **sangat kurang baik**. Pada siklus I yakni 22 siswa (73,3%) kategori **cukup baik** dan pada siklus II yakni 25 siswa (83,3%) kategori sudah **baik/tuntas** terjadi peningkatan dari observasi awal ke siklus I sebesar 11 siswa (36,7%). Dari siklus I ke siklus II sebesar 3 siswa (8,33%)

Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat diyakini bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VII B SMP

Negeri 4 Negara tahun pelajaran 2012/2013.

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamalik, Oemar (2006:171) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hasil belajar beranekaragam besarnya, baik yang menyangkut belajar fakta sederhana maupun keterampilan-keterampilan teknis yang bersifat kompleks. Hasil belajar juga berbeda dalam kawasan isi, yang meliputi hasil belajar efektif dan keterampilan-keterampilan sosial, keterampilan-keterampilan motorik, dan pengetahuan prosedural.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola Basket (*Chest pass dan Bounce*

pass) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII B SMP Negeri 4 negara tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat disampaikan aktivitas belajar pada observasi awal 10 siswa (33,3%) kategori **kurang aktif**. Pada siklus I 17 siswa (56,7%) kategori **cukup aktif** dan pada siklus II 23 siswa (76,7%) kategori **aktif** terjadi peningkatan dari observasi awal ke siklus I sebesar 7 siswa (23,3%). Dari siklus I ke siklus II sebesar 6 siswa (20%). Hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass dan bounce pass*) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Negara tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa untuk *passing* bola basket diperoleh pada observasi awal 11 siswa (36,7%) kategori **sangat kurang baik**. Pada siklus I yakni 22 siswa (73,3%) kategori **cukup baik** dan pada siklus II yakni 25 siswa (83,3%) kategori **baik (tuntas)** terjadi peningkatan dari observasi awal ke siklus I sebesar 11 siswa (36,7%). Dari siklus I ke siklus II sebesar 3 siswa (8,33%)

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 23.Jakarta.*
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodelogi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga* . Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.